

## **Peningkatan Menulis Kreatif Sastra Siswa SD Berbasis Kearifan Lokal dengan Metode Tri-N**

**Widowati Widowati, Die Bhakti Wardoyo Putro, Desy Rufaidah, Vito Vito, Wina Armelia Putri**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Korespondensi: [widowatipbsi@ustjogja.ac.id](mailto:widowatipbsi@ustjogja.ac.id)

### *Abstract*

*Learning at school during the new normal period still leaves its own challenges for schools and students. This is still felt by one of the sixth grade elementary school students at Pengkok-Gunungkidul Elementary School. The students still find it difficult to write literary works creatively. The aim of this PkM is to increase the creativity of writing literature for elementary school students based on local wisdom using the Tri-N method. The PkM activity is carried out using lecture and Tri-N models, question and answer, and performance. The location of PkM is at SD Negeri Pengkok, Patuk, Gunungkidul Regency. When the activity was held on Monday, 7 February 2022. There were 15 students from class VI elementary school who participated in this PkM. PkM activities are carried out simultaneously with the implementation of the Community Service Program (KKN). This activity was carried out as a team between field assistant lecturers (DPL), lecturers, and students. The result achieved in this activity, students are able to create literary works based on local wisdom by implementing Tamansiswa teachings (Tri-N).*

**Keywords:** elementary school students; writing literature; local wisdom; Tri-N

### **Abstrak**

Pembelajaran di sekolah pada masa new normal ini masih menyisakan tantangan tersendiri bagi sekolah dan para siswa. Hal ini masih dirasakan salah satunya oleh siswa-siswa SD kelas VI di SDN Pengkok-Gunungkidul. Para siswa masih kesulitan untuk menulis karya sastra dengan kreatif. Tujuan PkM ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas menulis sastra siswa SD berbasis kearifan lokal dengan metode Tri-N. Kegiatan PkM dilakukan dengan model ceramah dan Tri-N, bertanya jawab, dan unjuk kerja. Lokasi PkM ini bertempat di SD Negeri Pengkok, Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Waktu kegiatan dilaksanakan pada Senin, 7 Februari 2022. Peserta PkM sebanyak 15 anak kelas VI SD. Kegiatan PkM dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini dilakukan secara tim antara dosen pembantu lapangan (DPL), dosen, dan mahasiswa. Hasil yang tercapai dalam kegiatan ini yaitu; siswa mampu membuat karya sastra berbasis kearifan lokal dengan mengimplementasikan ajaran Tamansiswa (Tri-N).

**Kata kunci:** siswa SD; menulis sastra; kearifan lokal; Tri-N

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang memberikan peluang bagi para siswa untuk berpikir kreatif dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pernyataan ini senada dengan kurikulum kampus merdeka yang menjadi sebuah konsep baru yang membebaskan pelajar memperoleh kemerdekaan belajar di setiap tingkat pendidikan (Leuwol, et al., 2020); (Muhsin, 2021); (Wijayanto, 2021). Akan tetapi, pembelajaran di sekolah pada masa *new normal* ini masih menyisakan tantangan tersendiri. Hal ini masih dirasakan salah satunya oleh siswa-siswa SD kelas VI di SDN Pengkok-Gunungkidul, mengingat lokasi sekolah ini berada di desa yang kurang mendapat kemudahan berbagai fasilitas pendidikan.

Para siswa masih kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan kreatifitas penulisan karya sastra, baik menulis puisi maupun cerpen. Hal ini dikarenakan siswa masih terpusat pada contoh-contoh yang terdapat pada buku teks yang disediakan sekolah saja. Para siswa masih belum dibiasakan untuk menerapkan pembelajaran yang lebih kontekstual. Padahal lingkungan sekolah atau tempat tinggal para siswa sebenarnya merupakan sumber materi yang sangat kontekstual. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan menulis kreatif sastra siswa SD berbasis kearifan lokal dengan menggunakan metode Tri-N yang kontekstual dengan zaman apa saja dan dimana saja.

PkM berbasis kearifan lokal ini diberikan dengan alasan bahwa di daerah sekitar SDN Pengkok-Gunungkidul masih banyak kearifan lokal yang belum terekspos dan banyak yang belum dikenal oleh masyarakat luas termasuk masyarakat sekitar. Dengan membuat puisi berbasis kearifal lokal secara kontekstual akan mempermudah para siswa untuk berimajinasi mengenai tempat-tempat yang sudah dikenal sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan ide atau gagasannya. Selain itu, penggunaan metode Tri-N merupakan jembatan untuk siswa dalam menulis puisi dengan lebih terstruktur dalam menemukan ide dan pengembangannya.

Tri-N (*niteni, nirokke, nambahi*) ialah sebagian kecil dari ajaran Tamansiswa yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara. *Niteni* ialah tahapan yang paling awal yang dilakukan setiap siswa untuk memperhatikan dengan memanfaatkan seluruh panca indra untuk memperoleh informasi, dan mampu menalar dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki. *Nirokke* adalah proses yang dilakukan siswa setelah proses *niteni* selesai dikuasai untuk menirukan apa yang diajarkan melalui contoh dari mentor dengan melibatkan pikiran, penginderaan, perasaan/nurani, spiritual secara integral, dan harmonis. *Nambahi* adalah proses yang paling kompleks yang dilakukan (setelah tahap *niteni* dan *nirokke* terlampaui) peserta didik untuk menambah apa yang telah dipelajarinya dalam kreativitas untuk mendesain, mencipta, dan mengimprovisasi (Rahayu, 2019); (Rochmiyati, 2019). Pembelajaran melalui proses Tri-N ini dapat diterapkan pada semua pelajaran dan dengan berbagai kreativitas para guru.

Pada kenyataannya, terkadang para siswa dalam mengerjakan soal hanya mampu pada tahap *niteni* dan *nirokke*. Mampu mengerti dan mempraktikkan/menirukan menjadi bentuk yang sama. Sementara itu, untuk sampai pada level *nambahi*, memerlukan kerja keras, pemikiran, dan kreativitas para siswa (Putro, 2021). Untuk memecahkan permasalahan tersebut, PkM ini mengimplentasikan ajaran Tamansiswa berupa Tri-N. Tahap pertama dengan *niteni*, yaitu memperhatikan contoh-contoh legenda dan fabel, asal usul tempat yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran kontekstual atau melihat yang ada di sekitar mereka ini merupakan salah satu strategi dalam membangun ide dan gagasan mereka. Setelah para siswa membaca contoh puisi dan cerpen yang diberikan, tahap selanjutnya yaitu *nirokke*. Para siswa mulai menulis kreatif sastra dengan tema yang ada di sekitar mereka. Tahap selanjutnya adalah *nambahi*. Tahap ini dirasa sulit bagi siswa, tetapi dengan penggalan berbasis kearifan lokal membuat siswa terbantu dalam menggali ide dan gagasan mereka.

Oleh karena itu, pembelajaran menulis kreatif sastra ini perlu dilatih secara konsisten dan berkelanjutan agar penulisan kreatif sastra terus meningkat. Hasil pengabdian kepada masyarakat (PkM) di SD Pengkok-Gunugkidul menunjukkan masih adanya beberapa siswa yang masih kesulitan menerapkan penulisan puisi atau cerpen melalui proses Tri-N dan ada juga yang sudah mampu sampai pada level *nambahi*.

## **B. Pelaksanaan dan Metode**

Lokasi PkM ini bertempat di SD Negeri Pengkok, Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Waktu kegiatan dilaksanakan pada Senin, 7 Februari 2022. Peserta PkM ini sebanyak 15 anak kelas VI SD. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan, pendampingan, dan unjuk kerja secara luring. Kegiatan PkM ini merupakan kerja tim antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), para dosen, dan para mahasiswa KKN. Kegiatan pelatihan disampaikan oleh 3 (dua) dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1 (satu) dosen Teknik Industri, dan didampingi oleh 2 (dua) mahasiswa Program Studi Manajemen.

Dalam pelaksanaan pelatihan, dosen memberikan pelatihan secara luring. PkM ini menggunakan metode Tri-N (Rochmiyati, 2019). Tahap awal, yaitu proses *niteni* yang dilakukan adalah anak-anak SD didampingi mahasiswa membaca beberapa contoh teks puisi dan cerpen, serta mengidentifikasi kearifan lokal setempat. Tahap selanjutnya, yaitu proses *nirokke* dan *nambahi* dilakukan secara bersamaan untuk menghasilkan karya sastra berupa puisi atau cerpen dengan kreativitas para siswa. Para siswa membuat karya sastra dengan menentukan tema berbasis kearifan lokal di sekitar tempat tinggal. Pada tahap akhir, dosen selaku narasumber mengevaluasi hasil kegiatan PkM yang dilakukan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Pembahasan ini memaparkan kegiatan PkM yang sudah berlangsung di SDN Pengkok-Gunungkidul oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen DPL KKN, dosen

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknik Industri), dan mahasiswa Prodi PBSI dan mahasiswa Prodi Ekonomi Manajemen. Pelaksanaan PkM ini dilaksanakan secara luring atas permintaan sekolah. Dengan masihnya diberlakukan PPKM, jumlah siswa dibatasi dengan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pembelajaran secara luring dilakukan karena anak-anak merasa kesulitan dalam penerima pembelajaran secara daring. Dengan pembelajaran secara luring, anak-anak dengan leluasa memahami materi dan bertanya.

PkM ini bertema “**Pengenalan Ajaran Tamansiswa dan Implementasinya melalui Karya Sastra**”. Karena itu, tujuan kegiatan PkM ini, adalah (1) mengenalkan ajaran Tamansiswa (Tri-N: *niteni, nirokke, nambahi*); (2) meningkatkan keterampilan menulis kreatif sastra pada siswa SD. Diharapkan para siswa mampu membuat karya sastra berbasis kearifan lokal dengan mengimplementasikan ajaran Tamansiswa yaitu Tri-N.

**Tabel 1.** Susunan Acara

| No. | Tahapan kegiatan           | Nama                                 | Keterangan  |
|-----|----------------------------|--------------------------------------|---|
| 1.  | Pembukaan                  | Kepala sekolah SDN Pengkok           |   |
| 2.  | Pengenalan awal (materi 1) | Dra. Hj. Widowati, M.Hum.            | Pengertian Karya Sastra dan Jenisnya  |
| 3.  | Materi 2                   | Desy Rufaidah, S.Pd., M.Pd.          | Pengertian Cerita, Unsur Intrinsik, dan Teknik Menulis Cerita berbasis kearifan lokal |
| 4.  | Materi 3                   | Die Bhakti Wardoyo P., S.Pd., M.Hum. | Implementasinya Ajaran Tamansiswa   |
| 5.  | Latihan                    | Seluruh dosen dan mahasiswa          | Pendampingan menulis karya sastra (puisi atau cerpen)                                 |
| 6.  | Refleksi dan penutup       | Dyah Ari Susanti, S.T., M.Sc.        | Refleksi dan penutup  |

Kegiatan PkM dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB yang dibuka oleh Kepala Sekolah SDN Pengkok dan perkenalan tim pengabd. Tahap kegiatan kedua, yaitu pengenalan awal materi pengertian karya sastra dan jenis-jenisnya dipaparkan oleh Dra. Widowati, M.Hum. Pemaparan materi pertama tidak hanya dilakukan melalui ceramah, melainkan melalui tanya jawab dengan contoh-contoh teks karya sastra, baik berupa puisi maupun cerita pendek. Ada tiga teks puisi dan teks cerpen bertema lingkungan berbasis kearifan lokal yang ditampilkan dan dibagikan pada para siswa. Mereka bersama-sama diajak memperhatikan bentuk fisiknya. Kemudian dilanjutkan memperhatikan penggunaan bahasanya, serta memperhatikan isinya. Kegiatan tersebut dapat memancing berbagai pertanyaan siswa. Akhirnya, pertanyaan satu siswa memicu pertanyaan berikutnya dari siswa lainnya. Siswa diberi kesempatan menjawab pertanyaan temannya sehingga terjadi penguatan pemahaman dari kegiatan tanya-jawab siswa itu sendiri. Jika ada pertanyaan atau jawaban yang melenceng dari permasalahan, barulah ada penengahnya, yaitu tim pengabd. Tim pengabd selalu memberi apresiasi dari jawaban siswa, baik siswa dengan jawaban betul atau jawaban salah. Pemberian apresiasi itu ternyata mampu menguatkan rasa percaya diri. Dengan demikian, para siswa dengan pengetahuan dan pengalamannya berusaha memahami dan mengenali karya sastra melalui contoh teks yang disimpulkan berdasarkan kegiatan tanya-jawab. Dengan kegiatan itu para

siswa semakin dikuatkan dengan teori yang telah dimiliki sebelumnya yang sudah diberikan oleh guru sehingga terjadi interaksi yang aktif antara tim pengabdian dan para siswa.

Pada pemaparan materi kedua, Desy Rufaidah, M.Pd. memaparkan pengertian, unsur intrinsik, dan teknik menulis cerita berbasis kearifan lokal. Pada pemaparan kedua inipun, materi tidak semata-mata disampaikan melalui ceramah. Contoh-contoh teks cerpen dibagikan pada para siswa dengan kegiatan yang serupa pemaparan materi pertama. Kegiatan ini mampu mengaktifkan siswa yang pasif menjadi aktif, berani bertanya dan menanggapi. Contoh-contoh cerita yang diberikan berupa cerita yang ada di sekitar mereka, berupa fabel, asal-usul nama tempat/desa, sejarah nama sungai, dan sebagainya. Contoh tersebut tentu berkaitan dengan tempat yang mereka kenal sehingga memudahkan siswa dalam berimajinasi dalam membangun ide yang kreatif berupa topik cerpen yang akan mereka kembangkan menjadi sebuah cerita.

Selanjutnya, siswa diajak berdiskusi tentang lingkungan tempat tinggal mereka yang memiliki berbagai kearifan lokal. Para siswa antusias untuk menggali kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggal mereka di wilayah Gunung Kidul. Gunung Kidul merupakan wilayah perbukitan kapur yang menyimpan banyak hal kearifan lokal yang dapat dijadikan bahan edukasi bagi siswa dalam berbagai kehidupan. Misalnya adanya ritual adat seperti *Rasulan*, *Sedekah Bumi*, *Sedekah Laut*; objek wisata yang memiliki sejarah, mitos nama sungai, nama desa, dan sebagainya. *Rasulan* dan *Sedekah Bumi* misalnya, merupakan wujud syukur pada Tuhan yang telah melimpahkan kesuburan tanah sehingga masyarakat kecukupan pangan, serta panjatan doa agar masyarakat terbebas dari *paceklik* (kekurangan pangan). Acara ini juga menjadi ajang silaturahmi antarwarga, baik yang berada di Gunung Kidul maupun di kota lainnya. Mitos nama daerah *Wonosari* dapat menjadi pengingat masyarakat agar selalu menjaga hutan tetap indah sesuai dengan arti kata *wono* (hutan) dan *sari* (indah).

Materi ketiga berupa implementasi ajaran Tamansiswa, yaitu Tri-N (*niteni, nirokke, nambahi*). Pemilihan materi ini didasari atas kenyataan bahwa manusia adalah makhluk pengingat, peniru, dan padu padan (menambahai-mengurangi), dari apa-apa yang pernah berlangsung dan menjadi kelaziman sebelumnya, kemudian dicontoh dan diperbarui. Prinsip penerapan ajaran Tri-N pada kegiatan PkM ini dimulai dengan memberi kesempatan kepada para siswa untuk mempelajari apa-apa yang dibaca dan yang diamati, untuk kemudian diingat, ditiru, lalu dikembangkan berdasar kemampuan imajinasi masing-masing.

Materi ini cukup asing bagi para siswa sehingga harus menggunakan analogi yang sederhana agar para siswa mampu memahami konsep ini. selanjutnya kegiatan ini dilanjutkan dengan latihan. Para siswa bebas untuk membuat karya sastra, baik berupa puisi ataupun cerpen setelah mendapatkan materi dari lingkungannya. Semua dosen dan mahasiswa, serta guru kelas saling bergantian untuk mendampingi para siswa dalam berkreasi sastra. Dalam prosesnya, tidak semua siswa langsung bisa menentukan topik pilihannya. Hal itu terjadi karena para siswa masih belum memiliki kepercayaan diri akan pilihan topiknya. Mereka masih dipengaruhi oleh

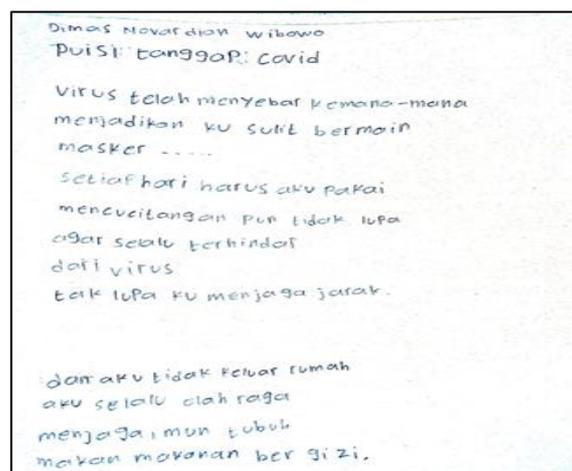
pilihan topik teman-temannya yang memang berbeda-beda. Akibatnya, ada beberapa siswa yang mengganti topik dua atau tiga kali.

Dengan melihat kondisi itu, tim pengabdian harus memberikan stimulus agar para siswa mampu menemukan topik yang mereka pahami. Pendampingan yang telaten, membuahkan kepercayaan siswa dalam penentuan topik pilihan akhirnya. Kegiatan berlanjut pada penuangan ide dalam karya sastra pilihannya, apakah puisi atau cerita pendek.

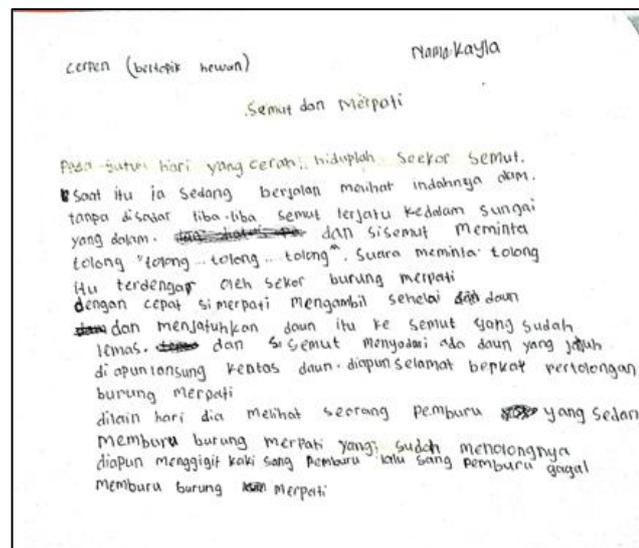
Kesulitan para siswa saat membuat puisi adalah menentukan pilihan kata/diksi yang tepat, sedangkan dalam membuat cerpen adalah menuangkan ide secara sistematis. Keterbatasan kekayaan kosa kata Bahasa Indonesia menjadi penyebab utamanya. Dalam kesehariannya, para siswa menggunakan Bahasa daerah Jawa tingkatan *ngoko* antar teman sebaya. Ada kalanya mereka menggunakan tingkatan *kromo madya* atau *krama inggil*. Hal itu dipilih karena sebagai penghormatan pada yang lebih tua. Penggunaan Bahasa Indonesia hanya digunakan di sekolah, khususnya di dalam kelas. Dengan keterbatasan itu, tim pengabdian berupaya menuntun para siswa sampai mereka menemukan kosa kata yang dianggapnya tepat.

Pada bagian refleksi dan penutup, tim pengabdian dan para siswa mampu saling memberikan masukan dari hasil kegiatan PkM. Hasil kegiatan ini secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar dan hasil karya para siswa dapat dikatakan layak untuk dinilai. Kegiatan ini akan lebih baik lagi jika dilaksanakan secara konsisten, tidak hanya pada kegiatan PkM, melainkan juga pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Guru kelas dapat menunjukkan berbagai potensi kearifan lokal lainnya yang dapat menjadi topik pilihan para siswa. Dengan cara itu, maka penulisan karya sastra berbasis kearifan lokal dengan metode Tri-N ini dapat semakin meningkatkan ketrampilan para siswa.

Kebermanfaatan PkM ini ialah, para siswa mampu membuat puisi dan cerpen tentang alam sekitar. Meskipun yang ditulis masih sangat sederhana, tetapi para siswa tidak takut untuk tetap berusaha dan percaya diri dalam menulis kreatif puisi dan cerpen. Berikut contoh hasil karya menulis kreatif puisi dan cerpen.



Gambar 1: Contoh Hasil Karya Puisi



Gambar 2: Contoh Hasil Karya Cerpen

## D. Penutup

### Simpulan

Kegiatan PkM ini menjadi nuansa baru bagi para siswa SDN Pengkok karena desa ini termasuk desa yang jarang tersentuh oleh lembaga atau organisasi lain. Hal ini membuat para siswa dan sekolah menyambut baik kegiatan ini. Lokasi Abdimas ini bertempat di SD Negeri Pengkok, Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Waktu kegiatan dilaksanakan pada Senin, 7 Februari 2022. Peserta PkM ini sebanyak 15 anak kelas VI SD. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan, pendampingan, dan unjuk kerja secara luring. Kegiatan PkM ini merupakan kerja tim antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), para dosen, dan para mahasiswa KKN. Selain itu, penggunaan metode Tri-N merupakan jembatan untuk siswa dalam menulis puisi dengan lebih terstruktur dalam menemukan ide dan pengembangannya. Tri-N (nitenti, nirokke, nambahi) merupakan bagian dari ajaran Tamansiswa yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara.

Kegiatan ini dapat memberikan kontribusi kepada para siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif karya sastra. Semula para siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan mereka, setelah penerapan metode Tri-N ini para siswa dapat membuat karya sastra berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini mampu membuat para siswa untuk menulis karya sastra berbasis kearifan lokal dengan mengimplementasikan ajaran Tamansiswa yaitu Tri-N.

### Saran

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan PkM ini, masih terdapat beberapa saran agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Beberapa saran ini, yaitu:

1. Diharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkala dan berkesinambungan agar hasilnya maksimal
2. Teknik pelatihan yang diberikan lebih kreatif lagi misalkan diberikan contoh-contoh audio visual yang beragam.
3. Mendorong kreativitas dosen dan mahasiswa dalam mempersiapkan media dan teknik pengajaran.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada LP2M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang memfasilitasi kegiatan PkM ini dan kepada para siswa di SD Pengkok-Gunungkidul sebagai lokasi PkM.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Leuwol, N. V., P. W., B. P., I. M., N. B. D., Efendi, M. Y., . . . Sari, I. N. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Muhsin, H. d. (2021). *Kampus Merdeka Di Era New Normal*. Sebuah Bunga Rampai Dosen: Bintang Visiting Publisher.
- Putro, D. D. (2021). Pembuatan Hasil Karya Tempat Pensil dengan Niteni, Nirokke, dan Nambahi (Tri-N) Berdasarkan Prosedur Kegiatan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2021, 1*, hal. 118-122. Diambil kembali dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/ppm-ust/article/view/11242/4444>
- Rahayu, S. R. (2019). Penerapan Tri-N dalam Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP Kelas VIII Kurikulum 2013. *Silampari Bisa J. Penelit. Pendidik. Bhs. Indones. Drh. Dan Asing 2*, 173-184. doi:Rahayu, S., Rochmiyati, S., 2019. Penerapan Tri-N dalam Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP Kelas VIII Kurikulum 2013. *Silampari Bisa* <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i2.5>
- Rochmiyati, S. &. (2019). The Application of Tri-N in Genre-Based Indonesian Textbook for Junior High School. *The 1st International Conference on Technology, Education and Sciences (InCOTES) - UST* . Diambil kembali dari <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/incotes/article/view/5922>
- Wijayanto, A. (2021). Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar. OSF Preprints. doi:<https://doi.org/10.31219/osf.io/yshk6>